

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA**

**RELATIONSHIP OF THE COGNITIVE FUNCTION WITH THE LEVEL OF
INDEPENDENCE OF THE ELDERLY AT SOCIAL INSTITUTION
TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA**

DEDE DAMARA PUTRA¹, RUSNI MASNINA²



DI SUSUN OLEH :

DEDE DAMARA PUTRA

1811102411008

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti
Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda**

**Relationship of the Cognitive Function with the Level of Independence
Of the Elderly at Social Institution Tresna Werdha Nirwana
Puri Samarinda**

Dede Damara Putra¹, Rusni Masnina²



Di Susun Oleh :

Dede Damara Putra

1811102411008

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan

judul :

Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Pantii Sosial

Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Rusni Masnina, S.Kp., MPH
NIDN.1114027401

Peneliti



Dede Damara Putra
NIM. 1811102411008

**Mengetahui,
Koordinator Skripsi**



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DI
PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**DISUSUN OLEH :
DEDE DAMARA PUTRA**

1811102411008

**Diresmikan dan diujikan
Pada tanggal, 09 Juli 2020**

Penguji I



**Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN. 1119018202**

Penguji II



**Rusni Masnina, S.Kep., MPH
NIDN.1114027401**



**Mengetahui :
Ketua Prodi S1 Keperawatan**



**Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601**

Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Relationship of the Cognitive Function with the Level of Independence of The Elderly at Social Institution Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Dede Damara Putra¹, Rusni Masnina²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jln. Ir. Juanda

Email : dededamara22@gmail.com

Intisari. Memasuki priode lansia tentunya selalu diwarnai dengan penurunan atau hilangnya berbagai fungsi yang dimiliki dan dapat menyebabkan lansia menjadi ketergantungan dengan orang sekitarnya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain lansia mengalami perubahan fisik dan penurunan fungsi system tubuhnya, di temukan juga terjadi perubahan fungsi kognitif yang berhubungan dengan memori dan daya ingat. Berdasarkan hasil observasi dimana para lansia rata rata mengalami penurunan fungsi kognitif namun masih bisa melakukan aktivitas sehari hari dengan adanya bantuan dari orang orang disekitarnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada. Hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif correlation. Pengambilan sampling dalam penelitian ini sendiri menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 69 responden dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis Bivariat yg digunakan menggunakan uji chi square. Didapatkan hasil sebagian besar lansia memiliki fungsi kognitif dengan adanya gangguan sebanyak 41 lansia (59,4%) dan sebagian besar lansia memiliki tingkat kemandirian dengan ketergantungan ringan sebanyak 35 lansia (50,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai $p=0,133$ yang berarti $p>\alpha$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Abstract. *Entering the elderly period is certainly always tinged with a decrease or loss of variety function that is owned and can cause the elderly to become dependence on people around him, including meeting his daily needs. In addition to the elderly experiencing physical changes and decreased function of the body system, it was also found that there was a change in cognitive function related to memory and memory. Based on observations. where the elderly experienced a decline in cognitive function but can still do their daily activities with the help of people around them. The purpose of this study is to find out if there are any. The Relationship between Cognitive Function and the Level of Independence of the Elderly at Social Institution Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda Orphanage. This research method is a type of descriptive correlation research. Sampling in this study itself uses a purposive sampling method with a sample of 69 respondents and data collection techniques using a questionnaire. Bivariate analysis used using the chi square test. The results obtained most of the elderly have cognitive function with the disturbance of 41 elderly (59.4%) and most of the elderly have a level of independence with a mild dependence of 35 elderly (50.7%). Based on the results of statistic test with a value of $p = 0.133$ which means $p > \alpha$ (0.05), it can be concluded that there is no relationship between Cognitive Function and the Level of Independence of the Elderly at Sosial Intitution Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda*

Kata kunci: fungsi kognitif, kemandirian, Lansia.

-
1. Students of Nursing Undergraduate Program in Muhammadiyah University, East Kalimantan
 2. Supervisor Lecturer of Nursing Undergraduate Program in Muhammadiyah University, East Kalimantan

PENDAHULUAN

Masa lansia (lanjut usia) ialah masa sangat akhir dari siklus kehidupan manusia. Seorang dikatakan lansia apabila berumur 65 tahun ke atas. Lanjut usia bukan sesuatu penyakit, tetapi ialah sesi lanjut dari sesuatu proses kehidupan yang diisyrati dengan penyusutan fungsi tubuh buat menyesuaikan diri dengan tekanan pikiran terhadap lingkungan (Efendi dan Makhfudli, 2012).

Proses Menua pada lanjut usia merupakan sesuatu proses penurunan dengan perlahan kinerja jaringan untuk memulihkan diri ataupun mengubah diri serta memperkokoh struktur serta fungsi wajarnya sehingga tidak bisa bertahan pada jejas (peradangan) serta memulihkan kehancuran yang dialami (Martono & Pranarka, 2012). Menua tetap diiringi dengan pergantian di seluruh sistem di dalam badan seseorang. Pergantian di seluruh struktur di dalam badan manusia tersebut salah satu misalnya ada di sistem saraf. Pergantian itu bisa membuat penurunan dari guna kerja otak. Massa otak pada lanjut usia biasanya menyusut 10-20%. Penyusutan ini terjalin pada umur 30-70 tahun (Fatmah, 2016).

Kemandirian pada lansia dinilai dari kemampuannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Aktivitas yang dapat dilakukan lansia sehari-hari yaitu makan, mandi, berpindah, ke kamar mandi, kontinen, dan berpakaian. Timbulnya ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada lansia dapat disebabkan oleh beberapa penyebab seperti gangguan fungsi kognitif seperti mudah lupa dan tidak mengingat dengan kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya (Nugroho, 2014).

Sebagian riset terbaru mengatakan pergantian sistem otak manusia bersamaan bertambah umur tanpa terdapatnya penyakit neurodegeneratif. Sebaliknya, pergantian patologis terhadap serebrovaskular pula berhubungan pada mundurnya guna kognitif (Kuczynski, 2014). Perihal tersebut pastinya pula hendak mempengaruhi pada kegiatan setiap harinya (*Activities of Daily Living-ADL*) sehingga bisa menurunkan fungsi kognitif lanjut usia yang berimplikasi pada kemandirian dalam melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari (Nugroho, 2018).

Pada tempat penelitian yaitu di panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda bisa menampung 102 orang lansia yang rata-rata penghuni panti berusia 60-90 tahun lebih. Pada panti tersebut memiliki beberapa bilik untuk tempat tinggal para lansia dan berbagai fasilitas yang disiapkan dari pihak panti untuk para lansia tersebut, termasuk fasilitas untuk kesehatan para lansia.

Dari hasil pengamatan melalui observasi dengan menggunakan kuesioner MMSE dari 10 lansia didapatkan 7 lansia didapatkan yang aktivitas dibantu oleh orang lain dan 3 lansia yang aktif dan beraktivitas secara mandiri. Berdasarkan latar belakang dan pengamatan maka penulis ingin meneliti mengenai hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Tujuan Penelitian :

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir
- b. Mengidentifikasi fungsi kognitif lansia.
- c. Mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia.
- d. Menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan desain penelitian cross sectional, metode pengambilan sampel purposive dengan jumlah sampel 69 dan pengambilan data variabel independen yaitu fungsi kognitif menggunakan instrument MMSE, sedangkan variabel dependen yaitu kemandirian lansia menggunakan Pengukuran Indeks Barthel. Selanjutnya analisis bivariat yang digunakan adalah uji chi square. Analisis hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda Tahun 2020 (n=69), di dapatkan nilai $p = 0,133 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 diterima. Berarti tidak ada hubungan yang signifikansi secara statistika antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda.

Pengolahan data meliputi *Editing, Coding, Scoring, Data Entry, Cleaning dan Tabulating*. Sedangkan analisa data menggunakan dua tahapan data yaitu univariat untuk mendapatkan data demografi responden dan bivariat untuk mengetahui hubungan.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1.1 Karakteristik responden lansia berdasarkan usia di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda

Usia	Frekuensi	(%)
45 s.d 59	2	2,9
60 s.d 74	45	65,2
75 s.d 90	22	31,9
Jumlah	69	100

Pada tabel 1.1 diatas diperoleh gambaran usia responden yang termasuk dalam penelitian ini yang berusia 45-59 tahun berjumlah 2 responden (2,9%), yang berusia 60-74 berjumlah 45 responden (65,2%) sedangkan reponden yang berusia 75-90 tahun berjumlah 22 responden (31,9%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Karakteristik responden lansia berdasarkan jenis kelamin di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Perempuan	35	50,7
Laki-laki	34	49,3
Jumlah	69	100

Pada tabel 1.2 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (50,7%) dan laki-laki sebanyak 34 orang (49,3%).

2. Analisa Univariat

a. Fungsi Kognitif

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Fungsi Kognitif

Kognitif	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	28	40,6
Gangguan Kognitif	41	59,4
Jumlah	69	100

Pada tabel 2.1 diatas menunjukkan responden yang memiliki fungsi kognitif normal sebanyak 28 responden (40,6%), gangguan kognitif sebanyak 41 responden (59,4%).

b. Tingkat Kemandirian

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian

Kemandirian Lansia	Frekuensi	(%)
Total	6	8,7
Berat	2	2,9
Sedang	4	5,8
Ringan	35	50,7
Mandiri	22	31,9
Jumlah	69	100

pada tabel 2.2 mengenai kemandirian lansia didapatkan sebagian besar responden lansia mempunyai tingkat kemandirian ketergantungan ringan berjumlah 35 orang (50,7%), mandiri berjumlah 22 orang (31,9%), total berjumlah 6 orang (8,7%), sedang berjumlah 4 orang (5,8%), dan berat berjumlah 2 orang (2,9%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3.1 Hasil Bivariat Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda

Fungsi Kognitif	Kemandirian (Ketergantungan)										Total	O R	P	
	Total		Berat		Sedan		Ringan		Mandiri					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Normal	0	0.0	0	0.0	1	1.4	16	23.2	11	15.9	28	40.6	-	0.133
Ada Gangguan	6	8.7	2	2.9	3	4.3	19	27.5	11	15.9	41	59.4		
n														
Total	6		2		4		35		22		69	100		

Bersumber tabel 3.1 diatas tentang hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda Tahun 2020 (n=69). Analisis hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian menggunakan rumus Chi Square di peroleh $p=0,133 < \alpha 0,05$, sehingga H_a diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikansi (bermakna) secara statistik antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Bersumber hasil penelitian diatas diperoleh gambaran usia responden yang termasuk dalam penelitian ini yang berusia 45 s.d 59 tahun berjumlah 2 responden (2,9%), yang berusia 60 s.d 74 berjumlah 45 responden (65,2%) sedangkan reponden yang berusia 75 s.d 90 tahun berjumlah 22 responden (31,9%).

Umur pengaruhi energi tangkap serta pola pikir seseorang. Semakin meningkat umur akan terus menjadi meningkat pula daya tangkap serta pola pikirnya. Dalam kehidupannya seseorang menghadapi peristiwa serta kejadian yang tiba silih berubah. Tidak sedikit yang merekam peristiwa ataupun kejadian tersebut serta dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengalaman yang ada dalam seseorang di kehidupan sehari-hari bisa dipengaruhi tingkatan pengetahuan individu (Adin, 2009).

Menurut asumsi peneliti adalah usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya ingat lansia karena semakin tinggi usia lansia akan semakin menurun nya daya ingat tetapi tidak semua lanjut usia berusia 60 tahun ke atas memiliki Kesehatan yang tidak optimal melainkan beberapa lansia memiliki Kesehatan yang baik dari segi fisik maupun mental.

b. Jenis Kelamin

Bersumber hasil penelitian dapat diketahui dari 69 responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang (50,7%) dan laki-laki berjumlah 34 orang (49,3%).

Jenis Kelamin ialah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi pria dan wanita yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi (WHO, 2014).

Hasil riset Ediawati (2015), menampilkan hasil yang sama mayoritas responden lanjut usia berjenis kelamin wanita ialah sebanyak 83 orang (58,0%). Jumlah lanjut usia wanita lebih besar daripada jumlah lanjut usia pria. Perihal ini cocok dengan umur harapan hidup wanita yang lebih besar dibanding pria, ialah 71,74 tahun, wanita 67,51 tahun.

2. Analisa Univariat

a. Fungsi Kognitif

Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang memiliki fungsi kognitif normal sebanyak 28 responden (40,6%), dan fungsi kognitif dengan adanya gangguan sebanyak 41 responden (59,4%).

Penyusutan fungsi kognitif mempunyai 3 tingkatan ialah dari tingkatan yang sangat ringan sampai yang sangat berat, ialah gampang lupa (forgetfulness) Mild Kognitive Impairment (MCI) Demensia. Tingkat fungsi kognitif ringan yaitu berlangsung sepanjang 2-4 tahun dengan indikasi yang mencuat antara lain kendala pada memori, berhitung serta kegiatan otomatis menyusut. Guna memori yang tersendat dapat menimbulkan mudah lupa, keadaan semacam ini tidak mengganggu aktifitas rutin dalam sehari-hari. Tingkat fungsi

kognitif sedang berlangsung sepanjang 2- 10 tahun dengan indikasi semacam disorientasi, kendala bahasa, gampang bimbang, serta penyusutan guna memori lebih berat sehingga pengidap pada stadium ini tidak bisa melaksanakan aktivitas hingga berakhir, hadapi kendala visuospasial, tidak mengidentifikasi anggota keluarganya, tidak ingat telah melaksanakan aktivitas sehingga mengulanginya lagi. Tingkat kognitif berat berlangsung 6-12 tahun dengan indikasi yang di timbulkan pengidap jadi vegetatif, aktivitas memerlukan orang lain, membisu, ingatan intelektual dan memori memburuk sehingga tidak memahami keluarganya sendiri, tidak mampu buang air besar ataupun kecil (Ahmad, Sahmad, Hadi, & Rosyanti, 2019).

Menurut asumsi peneliti penurunan fungsi kognitif sangat rentan terjadi pada lansia yang dapat menimbulkan kendala pada sistem saraf pusat, ialah pengurangan masa otak serta pengurangan aliran darah ke otak.

b. Tingkat Kemandirian

Berdasarkan kemandirian lansia didapatkan mayoritas responden mempunyai tingkat kemandirian ketergantungan ringan berjumlah 35 orang (50,7%), mandiri berjumlah 22 orang (31,9%), total berjumlah 6 orang (8,7%), sedang berjumlah 4 orang (5,8%), dan berat berjumlah 2 orang (2,9%).

Hasil riset yang menunjang ialah riset Seran (2016) yang menampilkan sebanyak 21 reponden (60,0%) masih mandiri total. Riset Romadlani (2013) pula menampilkan hasil pada tingkatan kemandirian, sebagian besar lanjut usia masih mandiri sebanyak 33 lanjut usia (57,9%). Tidak hanya itu, riset Sampelan dkk (2015) menampilkan hasil kebanyakan lanjut usia mempunyai tingkatan kemandirian yang baik sebanyak 41 lanjut usia (65,1%). Sebaliknya hasil riset Cahyono (2013) menampilkan hasil sebagian besar responden didapatkan ketergantungan berat sebanyak 21 responden (39%). Riset Lestari dkk (2014) menampilkan hasil sebagian besar responden didapatkan ketergantungan ringan sebanyak 34 responden (40,5%).

Sebagian aspek kondisi bisa saling berpengaruh satu sama lain yakni kemandirian seseorang dalam melaksanakan kegiatan setiap hari. Hasil riset Jumita dkk (2016) melaporkan aspek yang berhubungan dengan kemandirian lanjut usia merupakan keadaan yang sehat, kehidupan beragama yang baik, keadaan ekonomi yang sanggup, serta dukungan keluarga.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar lansia mandiri karena dukungan dari pengasuh dan panti dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat, sehingga lansia selalu termotivasi agar selalu bergerak mengikuti kegiatan yang ada.

3. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian ini diatas menunjukkan mayoritas responden fungsi kognitif normal dengan tingkat kemandirian (ketergantungan) ringan sebanyak 16 responden (23,2%) dan mayoritas responden fungsi kognitif adanya gangguan dengan tingkat kemandirian (ketergantungan) ringan sebanyak 19 responden (27,5%).

Analisis hubungan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia di panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda dilakukan dengan rumus chi square didapatkan nilai $p = 0,113 > \alpha 0,05$ Ha diterima. Berarti tidak terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia di panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku keluarga terhadap perawatan klien penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di rehabilitasi dengan komunikasi antar keluarga sebagai contoh saling berpendapat dan memberikan kesempatan pada mantan penyalahgunaan napza untuk berpendapat dengan mengobrol tentang hal-hal yang positif. Komunikasi termasuk hal yang penting karena tanpa adanya komunikasi antar keluarga seseorang mantan penyalahgunaan napza akan merasa tidak berguna disekitar keluarga dan merasa bersalah telah menjadi pemakai sehingga bisa terjerumus kembali untuk menjadi pemakai (Rahman, Amirrudin & setiadi, 2019).

Menurut penelitian Supriyatno dan Fadhilah (2016) menyatakan bahwa fungsi kognitif mempunyai pengaruh terhadap kemandirian lanjut usia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Kegiatan sehari-hari (AKS) merupakan kegiatan yang umumnya dilakukan. Kegiatan tersebut terdiri dari ambulasi, makan, berpakaian, mandi, menggosok gigi serta berhias. Kemampuan lansia dalam menjalankan aktifitas sehari hari menggambarkan tingkat fungsional (mandiri atau tergantung). Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti adanya hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia ditunjukkan dari pembahasan jurnal dari 30 responden di dapatkan 18 responden (60%) yang mengalami gangguan fungsi kognitif ringan sehingga mempengaruhi pola pikir lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Akhmad, Sahmad, Hadi, Rosyanti (2019), Berdasarkan penelitian ini menunjukkan nilai $p=0,510 > \alpha 0,05$. Berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara MCI dari aspek kognitif dengan kemandirian lansia. Ditunjukkan dari pembahasan jurnal ada 4 faktor yang mempengaruhi tidak adanya hubungan yaitu responden senantiasa tinggal bersama keluarga ialah support system yang sangat utama untuk lanjut usia, lanjut usia yang tinggal bersama keluarga di rumah memiliki mekanisme coping yang baik dalam mengalami sesuatu permasalahan. Responden senantiasa memperoleh support keluarga dalam wujud emosi, data, instrumental, serta dukungan penilaian, seorang lansia akan di perhatikan apabila mendapatkan bantuan dan perhatian. Responden tetap melakukan aktifitas sehari hari secara rutin. Responden tetap bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Menurut asumsi peneliti dan berdasarkan teori yang ada adalah Sebagian besar responden memiliki fungsi kognitif normal dalam ketergantungan ringan, sedangkan sebagian besar responden yang memiliki fungsi kognitif dengan adanya gangguan dalam ketergantungan ringan. Maka, berartinya kedudukan perawat dalam memantau keadaan MCI dari aspek kognitif serta tingkatan kemandirian lanjut usia, mulai dari proses pengkajian semenjak dini serta evaluasi semenjak dini memperhitungkan kondisi psikologis lanjut usia dengan instrument MMSE, meski hasil uji statistik tidak ada ikatan yang bermakna. Di dapatkan data bahwa lansia dengan adanya gangguan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian ringan di bantu oleh pengasuh dari segi dukungan untuk meningkatkan daya ingat lansia sehingga lansia masih bisa beraktifitas sehari hari seperti biasanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
 - a. Berdasarkan karakteristik responden di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda :
Diperoleh cerminan responden bersumber pada usia 60-74 tahun sebanyak 45 orang (65,2%), bersumber pada tipe kelamin kebanyakan wanita sebanyak 35 orang (50,7%).
 - b. Berdasarkan variabel univariat Fungsi Kognitif dan Kemandirian Lansia :
Didapatkan gambaran responden berdasarkan Fungsi Kognitif Lansia mayoritas mempunyai nilai normal sebanyak 28 lansia (40,6%), sedangkan yang mempunyai adanya gangguan sebanyak 41 lansia (59,4%). Berdasarkan kemandirian lansia mayoritas memiliki ketergantungan ringan sebanyak 35 lansia (50,7%).
 - c. Berdasarkan variabel bivariat Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia :
Analisis hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia di panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda menggunakan rumus Chi Square dengan nilai $p = 0,113 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia.
2. Saran
 - a. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda
Diharapkan dari hasil penelitian ini Panti sosial tresna Werda menjadwalkan kegiatan rutin bagi lansia untuk mengisi waktu, selain itu panti juga perlu memeriksakan kesehatan para lansia secara berkala untuk menghindari depresi berlebih.
 - b. Bagi lansia
Tiap lanjut usia bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berguna dalam menempuh hari-hari tua buat menghindari terbentuknya tekanan mental. Tidak hanya itu, Panti sosial diharapkan bisa melaksanakan program lanjut usia tiap bulan buat menghindari terbentuknya penyakit degeneratif serta tekanan mental yang kerap terjalin pada lanjut usia.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti berikutnya supaya bisa melaksanakan riset lanjutan dengan memperluas zona riset tidak cuma terbatas pada kemandirian. Peneliti berikutnya ini bisa mangulas lebih lanjut terkait faktor yang berhubungan dengan faktor kemandirian lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin. (2009). Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Berperan. <http://www.salsabilashafiraadin.com>. Diakses tanggal 5 Juli 2014
- Efendi, F. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Akhmad, dkk. (2019). Mild Cognitive Impairment (MCI) pada Aspek Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia dengan Mini-Mental State Examination (MMSE). *Health Information : Jurnal penelitian*. Vol 11 no 1 Juni 2019.
- Cahyono, K,H. 2013. Pengaruh Senam Lansia Terhadap Kualitas Tidur Pada Lansia Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Ungaran : STIKES Ngudi Waluyo.
- Ediawati, Eka. 2015. Gambaran Tingkat Kemandirian Dalam Activity Of Daily Living (ADL).
- Fatmah. 2016. Gizi Usia Lanjut. Erlangga: Jakarta.
- Lestari, dkk. Beberapa Faktor yang Berperan terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu. *Jurnal Media Medika Indonesiana*. 2011;45(2).
- Martono & Pranarka. 2012. Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). FKUI: Jakarta.
- Nugroho, W. (2008). Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Edisi-3. Jakarta : EGC
- Rahman, Arif. (2014). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kualitas tidur Pada Lansia Di Panti Sosial tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi Tanggal 06 Agustus 2014
- Romadlani. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dengan Konsep Diri Lansia Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas* Vol 1, No 1.
- Supriyatno, H & Fadhilah, N. (2016). Fungsi Kognitif Lansia Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Dalam Pemenuhan Aktivitas. *Jurnal Kesehatan* Vol 5. Diakses 9 Januari 2016.
- Sampelan, dkk. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Diakses 26 Mei 2015.
- Seran, dkk. 2016. Hubungan Antara Nyeri Gout Arthritis Dengan Kemandirian Lansia Di Puskesmas Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *E-Journal Keperawatan (e-KP)*, 4(1): 1-7.
- Wardhana, H. 2017. Mereka Lansia, Mereka berdaya, https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/wardhanahendra/mereka-lansia-mereka-berdaya_54f72ff1a33311b06d8b4693.
- WHO (World Health Organization)(2015-2018). dalam Artikel Infodatin diakses dari https://infodatin%20narkoba%202017_3.pdf tanggal 15 April 2019.

NASPUB: HUBUNGAN FUNGSI
KOGNITIF DENGAN TINGKAT
KEMANDIRIAN LANSIA DI
PANTI SOSIAL TRESNA
WERDHA NIRWANA PURI
SAMARINDA

by Dede Damara Putra

Submission date: 27-Jul-2020 11:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1362666766

File name: NASKAH_PUBLIKASI_DEDE_DAMARA_PUTRA.pdf (154.29K)

Word count: 3004

Character count: 18592

NASPUB: HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT

28%	21%	16%	21%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	paperless.umkt.ac.id Internet Source	4%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	2%
5	myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	1%